

**Pengaruh Opini Audit, *Audit Switching*, *Audit Tenure*, dan *Fee Audit*
Terhadap *Audit Delay***



Disusun Oleh :

Nama : Dina Parisya Widya Lesmana
NIM : 20312335
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

Pengaruh Opini Audit, Audit Switching, Audit Tenure, dan Fee Audit Terhadap Audit Delay

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Dina Parisya Widya Lesmana

NIM : 20312335

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Februari 2024

Penulis,



(Dina Parisya Widya Lesmana)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Opini Audit, *Audit Switching*, *Audit Tenure*, dan *Fee Audit* Terhadap *Audit Delay*

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Nama : Dina Parisya Widya Lesmana
NIM : 20312335
Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Yogyakarta, 15 Februari 2024



(Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak., CMA., CA)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Opini Audit, Audit Switching, Audit Tenure, dan Fee Audit Terhadap Audit Delay

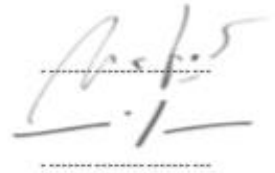
Disusun oleh : DINA PARISYA WIDYA LESMANA

Nomor Mahasiswa : 20312335

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 08 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.

Penguji : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
Johan Ardiyaningrum, M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.



MOTTO

“Raihlah Ilmu dan untuk meraih ilmu, belajarlh untuk tenang dan sabar.”

-Umar Bin Khattab-

“Bertekadlah jadi pribadi yang berguna bagi lingkungan sekitar, gunakan apa yang kamu punya untuk membantu sesama.”

-BJ Habibie-

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullohi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT karena rahmat dan ridho-Nya sehingga penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan judul **“PENGARUH OPINI AUDIT, AUDIT SWITCHING, AUDIT TENURE, DAN FEE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY.”** Skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk memenuhi syarat dalam penyelesaian studi untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Selama studi dan menyusun skripsi ini, penulis telah merasa terbantu karena bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Rasullullah, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang sehingga membuat kehidupan manusia menjadi lebih baik lagi.
3. Kedua orang tua saya, mama dan papa yang telah memberikan dukungan penuh serta doa untuk menyertaiku dalam menulis skripsi.
4. Adikku Aya yang senantiasa turut membantu, mendukung, dan menghiburku disaat proses pembuatan skripsi.
5. Bapak Johan Arifin, SE, M.Si, Ph.D, CFrA, CIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

7. Bapak Dr. Mahmudi,S.E., M.Si., Ak., CMA., CA selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam membimbing, memberikan masukan, dan saran sehingga skripsi dapat diselesaikan oleh penulis dan memberikan ilmu yang bermanfaat di masa mendatang.
8. Seluruh dosen dan staf Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi yang telah mengajar & memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
9. Gilfan Hardiyan Isman yang selalu mendukung dan membantu baik saat suka maupun duka.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkansatu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, maka dari itu apabila terdapat kritik dan saran akan diterima supaya harapannya skripsi ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullohi Wabarakatuh

Yogyakarta, Februari 2024

Penulis,



(Dina Parisya Widya Lesmana)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	5
2.1 LANDASAN TEORI	5
2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory).....	5
2.1.3 Opini Audit.....	6
2.1.4 Audit Switching.....	6
2.1.5 Audit <i>Tenure</i>	7

2.1.6 <i>Fee Audit</i>	7
2.1.7 <i>Audit Delay</i>	8
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	9
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN	14
2.3.1 Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i>	14
2.3.2 Dampak <i>Audit Switching</i> pada <i>Audit Delay</i>	15
2.3.3 Dampak <i>Audit Tenure</i> pada <i>Audit Delay</i>	16
2.3.4 Dampak <i>Fee Audit</i> pada <i>Audit Delay</i>	17
2.4 Kerangka Pemikiran	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1 POPULASI DAN SAMPEL	18
3.2 SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA	18
3.3 DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN	18
3.3.1 Variabel <i>Dependen</i>	18
3.3.2 Variabel <i>Independen</i>	19
3.4 METODE ANALISIS DATA	20
3.4.1. <i>Statistik Deskriptif</i>	21
3.4.2. <i>Uji Asumsi Klasik</i>	21
3.4.3. <i>Uji Hipotesis</i>	22
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	24
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	24
4.3 Uji Asumsi Klasik	26
4.3.1 Uji <i>Normalitas</i>	26
4.3.2 Uji <i>Multikolinearitas</i>	27
4.3.2 Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	28
4.4 Uji Hipotesis.....	28
4.4.1 Analisis <i>Linear Berganda</i>	29

4.5	Pembahasan	30
4.5.1	Dampak Opini Audit pada Audit Delay	30
4.5.2	Pengaruh Audit Switching terhadap Audit Delay	31
4.5.3	Dampak Audit Tenure pada Audit Delay	32
4.5.4	Pengaruh Fee Audit terhadap Audit Delay	33
BAB V PENUTUP.....		34
5.1	Kesimpulan.....	34
5.2	Keterbatasan Penelitian	35
5.3	Saran.....	35
5.4	Implikasi.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....		37
LAMPIRAN.....		40

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	24
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif	25
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	27
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	28
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas	28
Tabel 4.6 Uji T.....	29
Tabel 4.7 Uji F	30
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Daftar Perusahaan	40
Lampiran 1.2 Opini Audit.....	41
Lampiran 1.3 Audit Switching.....	42
Lampiran 1.4 Audit Tenure	43
Lampiran 1.5 Fee Audit	44
Lampiran 1.6 Audit Delay	45
Lampiran 1.7 Statistik Deskriptif.....	46
Lampiran 1.8 Uji Normalitas	46
Lampiran 1.9 Uji Multikolinearitas	46
Lampiran 1.10 Uji Heteroskedastisitas	47
Lampiran 1.11 Regresi Linear Berganda	47

ABSTRAK

Dalam penelitian yang dilaksanakan ini mempunyai maksud untuk menganalisa dampak dari opini audit, audit *switching*, audit *tenure*, dan *fee* audit pada audit delay pada perusahaan sektor konstruksi yang tercatat di BEI tahun 2019-2022. Beberapa faktor audit delay tersebut mungkin memberikan pengaruh terhadap adanya keterlambatan pada pelaporan audit yang diberi oleh auditor. Penelitian ini memakai metode purposive sampling dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan 16 perusahaan konstruksi yang dikumpulkan melalui website resmi perusahaan dan BEI. Metode yang dipakai untuk menganalisis data ialah regresi linear berganda. Hasil analisa data menunjukkan bahwa opini audit tidak berdampak secara signifikan pada audit *delay*. Audit *switching* menunjukkan tidak berdampak pada audit *delay*. Audit *tenure* menunjukkan tidak berdampak pada audit *delay*, sedangkan *fee* audit menunjukkan adanya dampak negatif pada audit *delay*.

Kata kunci : Opini audit, audit *switching*, audit *tenure*, *fee* audit, dan audit *delay*.

ABSTRACT

The research carried out aims to analyze the impact of audit opinions, audit switching, audit tenure and audit fees on audit delays in construction sector companies listed on the IDX in 2019-2022. Several audit delay factors may have an influence on delays in the audit reporting provided by the auditor. This research uses a purposive sampling method with secondary data from the annual financial reports of 16 construction companies collected through the company's official website and the IDX. The method used to analyze the data is multiple linear regression. The results of data analysis show that audit opinion does not have a significant impact on audit delay. Audit switching shows that it has no impact on audit delay. Audit tenure shows that it has no impact on audit delay, while audit fees show that it has a negative impact on audit delay.

Key words : Audit opinion, audit *switching*, audit *tenure*, fees audit, and audit delays

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang tercatat pada BEI harus menyusun laporan keuangannya dan diaudit oleh auditor independen. Untuk menetapkan informasi yang diterima akurat dan sesuai dengan situasi keuangan lembaga yang sebetulnya, maka pelaporan keuangan mesti ditampilkan secara tepat dan akurat. Auditor independen kemudian akan menilai apakah pelaporan keuangan dirancang relevan dengan standar akuntansi yang ada. Konusmen laporan keuangan yang telah diaudit harus merasa yakin dengan informasi yang disertakannya. Banyak entitas, termasuk pemerintah, investor, dan kreditor, yang menggunakan laporan keuangan ini. Laporan keuangan digunakan sebagai pengambil keputusan untuk pemakai laporan perusahaan tersebut. Auditor dalam pelaksanaan prosedur audit disusun terlebih dahulu perencanaan audit. Perencanaan audit mencakup perikatan audit terhadap klien yang dalam perikatan tersebut ada perjanjian terkait waktu pelaksanaan prosedur audit hingga dihasilkan laporan keuangan.

Waktu penyajian laporan keuangan telah diatur oleh BAPPEPAM Nomor 36 Tahun 2003 “Tentang Penyampaian Laporan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik” bahwa laporan keuangan mesti dinyatakan oleh perusahaan beserta laporan audit nya dalam batas waktu 120 hari (Achmadiyah et al., 2023). Perusahaan diharapkan untuk segera menyampaikan laporan keuangannya sebagai tanggapan terhadap undang-undang ini, apabila tidak dapat dikenakan sanksi. BEI menyatakan bahwa ada 49 emiten yang belum menyatakan laporan keuangannya per 31 Maret 2023 dan terdapat 1 perusahaan yaitu PT Dharma Henwa Tbk yang melaporkan laporan keuangan interimnya tanpa disertai laporan dari akuntan publik yang mengaudit perusahaan tersebut. Laporan audit yang juga harus disampaikan dengan laporan keuangan tidak boleh terlambat dilaporkan karena dapat berpengaruh pada reputasi emiten atau perusahaan tersebut. Waktu lamanya pelaporan audit ini disebut dengan audit delay. Waktu yang diperlukan untuk menuntaskan suatu audit, mulai dari akhir tahun anggaran sampai pelaporan siap disampaikan, disebut dengan audit delay (Achmadiyah et al., 2023). Seberapa cepat seorang auditor menyiapkan laporan audit merupakan indikator yang baik tentang waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan

audit. Di sini, opini audit, audit switching, audit tenure, dan biaya audit adalah beberapa variabel yang mungkin memberi dampak pada audit delay. Di Indonesia sudah banyak analisis terkait faktor audit delay, tetapi hasilnya masih belum konsisten sehingga masih perlu dikaji ulang.

Pada pelaksanaan prosedur audit terdapat opini yang ialah argumen dari auditor pada hasil evaluasi laporan keuangan perusahaan. Opini audit memiliki peran dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk menjalankan kelangsungan bisnisnya sehingga dapat memberikan pengaruh pada proses penyajian laporan audit. WTP, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan tidak ada opini adalah 4 jenis opini audit. Opini audit dapat berpengaruh pada waktu pelaporan audit. Opini auditor berpengaruh pada audit *delay*, hal ini disebabkan pada opini audit yang *unqualified* akan mempercepat proses laporan audit yang berarti laporan keuangan sudah dipaparkan secara wajar (Meini & Nikmah, 2022). Hal ini berlawanan dengan (Puspitasari & Sudjiman, 2022) yang menyatakan bahwa auditor biasanya telah memperoleh bukti yang cukup untuk mendukung argumennya hingga laporan audit dapat dikeluarkan tepat waktu maka opini tidak berpengaruh pada lamanya proses pelaporan audit. *Auditor switching* adalah pergantian auditor independen pada suatu lembaga untuk menjaga independensi auditor. Auditor switching berpengaruh pada audit *delay* karena pergantian auditor menyebabkan auditor perlu mempelajari masalah pada perusahaan yang juga memerlukan waktu sehingga berpengaruh pada lamanya proses penyusunan laporan audit (Meini & Nikmah, 2022) . Hal ini berlawanan dengan (Ruchana & Khikmah, 2020) yang mengatakan bahwa pergantian auditor tidak berdampak pada karena lamanya pelaporan audit ada aturan yang sudah diatur dalam perikatan. Pada penelitian ini berjudul “Pengaruh Opini Audit dan Audit *Switching* terhadap Audit *Delay* yang mengkaji ulang variabel mengenai opini audit dan auditor *switching* terhadap audit *delay* atau waktu penyajian laporan audit yang lambat.”

Audit *tenure* menjadi salah satu aspek yang berdampak pada waktu penyusunan laporan audit. Audit *tenure* adalah jumlah tahun dimana KAP mulai melaksanakan perikatannya dengan klien (Yanthi et al., 2020) . Audit tenure berdampak negatif pada audit delay dikarenakan pengetahuan dari auditor dapat memberikan pengaruh pada penyusunan laporan audit nya sehingga dapat memberikan waktu yang lebih efektif . Selain itu, variabel yang bisa memberi dampak pada audit delay ialah fee audit. Fee audit yaitu nominal

bayaran atas jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada kliennya. Fee audit merupakan faktor audit delay karena semakin tinggi fee yang diberikan oleh klien maka auditor cenderung akan melaksanakan prosedur auditnya lebih singkat. Fee audit yang lebih tinggi maka audit delay akan lebih singkat (Syofiana et al., 2018). Hal ini berlawanan dengan (Lestari & Latrini, 2018) yang menyatakan bahwa fee audit berpengaruh negatif terhadap audit delay karena honorarium tidak berpengaruh pada waktu pelaporan audit delay.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rancangan masalah pada analisis ini yaitu :

1. Apakah opini audit berdampak pada audit delay ?
2. Apakah auditor switching berdampak pada audit delay ?
3. Apakah audit tenure berdampak pada audit delay ?
4. Apakah fee audit berdampak pada audit delay ?

1.3. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah tersebut, maka maksud pada penelitian ini yaitu :

1. Mencari tahu apakah terdapat dampak opini audit pada audit delay
2. Mencari tahu apakah terdapat dampak auditor switching pada audit delay
3. Mencari tahu apakah terdapat dampak audit tenure pada audit delay
4. Mencari tahu apakah terdapat dampak fee audit pada audit delay

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberi manfaat teoritis berupa informasi dan pemahaman pada bidang akuntansi terutama yang terkait dengan profesi auditor. Selain itu, pada analisis ini memberi sumbangsih pada perkembangan penelitian yang berkaitan dengan audit delay dengan variabel opini audit, auditor switching, audit tenure dan fee audit.

b. Manfaat Praktis

1. Auditor

Penelitian ini diinginkan dapat dijadikan auditor sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas laporan auditnya pada klien.

2. Perusahaan

Analisis ini bisa menjadi acuan dan referensi pada manajemen perusahaan untuk menentukan serta kebijakan yang berkaitan

3. Pihak eksternal (Pemerintah, Investor, Kreditor)

Penelitian ini diinginkan bisa menjadi pedoman untuk pihak eksternal seperti pemerintah, calon investor, dan kreditor sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan dan kebijakan

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I menyatakan terkait deskripsi umum dari penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, maksud penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab II menyatakan landasan teori yang menjadi acuan untuk penelitian sehingga membentuk gambaran kompleks melalui hipotesis penelitian, kajian analisis sebelumnya, dan rangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menyatakan metode analisis data pada proses analisis yang tersusun dari teknik pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel, sumber data yang dihimpun, prosedur analisa data yang dipakai.

BAB IV : ANALISIS DAN HASIL

Bab IV menjelaskan hasil dari uji hipotesis yang kemudian dapat dikaitkan dengan penelitian sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Bab V menyatakan simpulan dari hasil analisa yang sudah dilaksanakan, rekomendasi atau saran untuk analisis berikutnya dari keterbatasan yang sudah dilaksanakan pada analisis ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi dinyatakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menunjukkan bahwa keagenan adalah titik pertemuan kontrak antara manajemen perusahaan dan pemilik dengan kreditur, investor, serta pemerintah. Dalam teori agensi pihak perusahaan disebut sebagai agen dan pihak pemilik atau eksternal disebut sebagai pihak prinsipal yang mana pada teori ini menekankan adanya pemisahan antara pihak prinsipal dan pihak agen (Yanthi et al., 2020). Teori agensi akan memanfaatkan fungsi dari prinsipal dengan adanya kendala yang muncul dari adanya kepentingan agen. Adanya keperluan antara prinsipal dan agen biasanya tidak selalu relevan maka akan terdapat benturan keperluan antara kedua pihak baik dari pihak prinsipal yang memberikan sebagai pemilik sumber daya ekonomi, maupun dari agen sebagai pengelola perusahaan (Sari, 2021).

Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap pemilik sumber daya ekonomi perusahaannya. Pihak manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan perusahaannya, tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan yang telah diberikan wewenang dapat bertindak tidak sesuai dengan amanah yang diberikan kepada prinsipal. Pihak manajemen atau agen perusahaan dapat memberikan informasi yang tidak sesuai kepada prinsipal atau dapat menimbulkan terdapatnya asimetri informasi. Asimetri informasi ialah ketidaksinambungan wawasan yang diberikan dari pihak agen kepada pihak prinsipal sehingga pihak prinsipal tidak mempunyai wawasan yang cukup yang berkaitan dengan kinerja agen (Komala et al., 2019).

Harus ada pihak ketiga yang tidak memihak, yaitu auditor, untuk memastikan tidak ada asimetri pengetahuan dalam organisasi. Ketika terdapat ketidaksesuaian dalam jumlah informasi yang tersedia bagi agen dan prinsipal, tugas auditor adalah menengahi situasi tersebut. (Fauziah & Dwindi Yanthi, 2021). Tugas auditor melibatkan pemeriksaan dan evaluasi pelaporan keuangan yang sudah dirancang oleh manager lembaga. Melalui informasi yang diperoleh dan melalui proses audit yang dijalankan, auditor dapat menilai kinerja perusahaan. Dengan memberikan penilaian tentang kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan oleh agen, auditor berperan sebagai perantara antara agen dan prinsipal.

2.1.3 Opini Audit

Opini audit ialah bentuk simpulan dari kewajaran sebuah info keuangan yang sudah diaudit. IAPI menyatakan pada Standar Audit 705 dan 706 terkait dengan opini audit ialah kesimpulan yang ditarik oleh auditor dari laporan keuangan yang sudah dievaluasi (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2014) . Hal ini sejalan dengan (Mu'afiah, 2020) yang mengatakan bahwa opini dari auditor merupakan proses yang dilakukan dalam cara audit yang sesuai dengan standar audit mengenai penilaian laporan keuangan yang sudah diperiksa auditor independen.

Ada banyak kemungkinan opini audit: Wajar Dengan Pengecualian, Tidak Wajar, Tanpa Opini, Opini WTP dengan Bahasa Penjelasan Tambahan, Opini Wajar dengan Bahasa Penjelasan Tambahan, dan Opini WTP dengan Bahasa Tambahan. Opini audit yang telah sesuai dengan standar audit akan diberikan pernyataan oleh auditor Wajar Tanpa Pengecualian karena informasi yang diberikan telah mendukung laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi.

Jika suatu entitas bisnis menerima opini audit dengan pengecualian (WDP), kemungkinan besar auditor perlu mengawasi kemajuan perusahaan sebelum menarik kesimpulan yang pasti. Artinya, audit secara keseluruhan akan memakan waktu lebih lama. Alternatifnya, bisnis yang puas dengan kinerja perusahaannya dan mendapatkan penilaian positif atau tidak memenuhi syarat mungkin akan mengakhiri masa auditnya lebih awal. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa opini audit merupakan pernyataan akhir dari auditor independen yang menekankan pada kewajaran laporan keuangan yang sudah diperiksa.

2.1.4 Audit Switching

Audit switching adalah pergantian auditor independen yang dilaksanakan lembaga secara dalam rangka menjaga independensi dari auditor (Ruchana & Khikmah, 2020). *Audit switching* dapat terjadi sebab terdapatnya aturan yang wajib dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan pergantian auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Ningsih & Agustina, 2020).

Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia bagian 4A menyatakan bahwa auditor yang berperan sebagai rekan perikatan dengan maksimal 7 tahun kumulatif dengan jeda 5 tahun berturut-turut dan apabila sebagai penanggung jawab penelaah pengendalian mutu maka maksimal 7 tahun dengan jeda 2 tahun berturut-turut (Ikatan Akuntan Indonesia et al., 2020). Dalam hal ini

mengharuskan auditor untuk menyesuaikan kembali pada perusahaan yang perikatannya baru dilaksanakan.

Audit yang berkepanjangan akan diperlukan bagi perusahaan yang sering berganti auditor, yang bertanggung jawab untuk meninjau laporan keuangan sebelumnya, dan kemudian beralih ke auditor baru (*Audit Report Lag*). Hal ini dikarenakan auditor perlu mempelajari kembali perusahaan yang baru saja perikatan karena auditor cenderung kekurangan pengetahuan yang spesifik terkait perusahaan yang diaudit baik sebagai rekan perikatan maupun sebagai penanggung jawab penelaah pengendalian mutu perusahaan.

2.1.5 Audit Tenure

Audit tenure ialah tahun perikatan secara berturut-turut pada sebuah lembaga dan auditor yang terjalin Kerjasama (Foster et al., 2021). Pada PP Nomor 20 Tahun 2015 menunjukkan bahwa terdapat pemberian batasan waktu perikatan audit dengan tujuan untuk menjaga independensi auditor (IAPI, 2016). Adanya regulasi terkait dengan pembatasan waktu perikatan diharapkan tidak terjadi adanya penyimpangan terhadap klien dan eskalasi komitmen auditor pada perusahaan yang diaudit (Sari, 2021). Pada dasarnya secara apabila auditor telah memahami karakteristik dari perusahaan yang diaudit secara mendalam maka auditor dapat melaksanakan prosedur audit secara efektif dan efisien namun, adanya peraturan atau regulasi yang membatasi waktu perikatan maka hal ini bisa berpengaruh pada waktu pelaporan audit atau *audit delay*.

Hal ini relevan dengan Audit *tenure* mempunyai dampak positif pada *audit delay* (Zusraeni & Hermi, 2022). Audit *tenure* tidak ada dampak yang signifikan dengan audit delay (Tantama & Yanti, 2018). bisa dikatakan bahwa audit *tenure* yaitu batasan waktu antara auditor dengan klien dalam menjalankan prosedur auditnya untuk menjaga independensi dan mencegah terdapatnya keterkaitan emosional antara auditor dengan klien maka perikatan dilaksanakan dengan menyepakati adanya batasan waktu pelaporan audit.

2.1.6 Fee Audit

Fee audit ialah nominal pemasukan yang diterima oleh auditor atas jasa yang diberi pada lembaga klien (Lestari & Latrini, 2018). Besaran nominal yang diberikan oleh perusahaan berdasarkan kesepakatan dengan klien pada saat perikatan. Mengenai Penetapan Biaya Jasa Audit Laporan Keuangan lihat PP Nomor 2 Tahun 2016. Akuntan publik atau KAP dibayar atas jasa

audit sesuai syarat-syarat yang disepakati dalam surat perikatan antara pelanggan dan akuntan (IAPI, 2016).

Faktor yang mempengaruhi besaran fee dapat dilihat dari ukuran KAP dan ukuran perusahaan. KAP besar dan internasional dianggap lebih baik dalam memberikan jasa dan kualitas auditnya dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil maka fee yang diberikan kepada audit tersebut cenderung tinggi (Anggara et al., 2021) . Hal ini juga perlu dilihat dari sisi perusahaan dimana jasa audit dari ukuran KAP yang besar akan digunakan oleh perusahaan besar yang mampu memberikan fee sesuai dengan ukuran KAP tersebut.

Fee audit menjadi salah satu aspek yang memberi dampak pada waktu pelaporan audit karena nominal fee yang diberikan kepada auditor secara tidak langsung dapat memberikan motivasi untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam menyusun laporan audit (Lestari & Latrini, 2018). Hal tersebut yang dapat menjadi pengaruh cepat atau lambatnya waktu pelaporan audit.

2.1.7 Audit Delay

Waktu yang dibutuhkan auditor independen dalam memberikan laporan audit berkaitan dengan audit delay. Ketika auditor independen memerlukan waktu lebih lama dari yang diinginkan untuk menuntaskan laporannya, hal ini disebut dengan audit delay. Cara lain untuk melihat keterlambatan laporan audit adalah dengan waktu yang diperlukan untuk menuntaskan suatu audit, mulai dari saat tahun fiskal berakhir sampai saat laporan diterbitkan. (Fakri & Taqwa, 2019). Keterlambatan laporan audit ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti pada opini audit, audit *switching*, audit *tenure*, dan fee audit. Hal terpenting dalam pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu agar relevansi pada informasi keuangan tetap terjaga. Kian lama proses audit yang dilaksanakan maka akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan yang bisa berpengaruh pada reputasi perusahaan dapat pemberian sanksi. Emiten atau perusahaan sektor publik untuk mengirimkan laporan setiap tahun pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam batas waktu 4 bulan atau 120 hari sesudah berakhirnya tutup buku.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN TAHUN	VARIABEL	OBJEK KAJIAN	TEMUAN
1.	Ni Luh Ketut Ayu Sathya Lestari dan Made Yeni Latrini (2018)	Variabel terikat : Waktu Tunda Audit Variabel yang tidak bergantung: Biaya Audit, Besar Perusahaan Klien, Besar KAP, dan Pendapat Auditor	Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI Tahun 2014-2016	<ul style="list-style-type: none"> - Fee audit tidak berdampak pada audit delay - Ukuran KAP tidak berdampak pada audit delay - Opini audit tidak berdampak pada audit delay - Perusahaan Klien berdampak pada audit delay
2.	Eka Sofiana, Suwarno dan Anwar Hariyono (2018)	Variabel terikat : Penundaan Audit Variabel independen: Kesulitan Keuangan, Pergantian Auditor, dan Biaya Audit	Perusahaan Manufaktur yang tercatat di <i>Indonesian Syariah Stock Index (ISSI)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Financial Distress tidak berdampak pada audit delay - Auditor switching tidak berdampak pada audit delay - Fee audit berdampak pada audit delay

3.	Dian Sylviana (2019)	<p>Variabel terikat : Keterlambatan Audit</p> <p>Variabel bebas: Dampak Keuangan, Pergantian Auditor, dan Penilaian Audit</p>	Perusahaan Pertambangan di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel solvabilitas dan opini auditor berdampak pada audit delay dan variabel pergantian auditor tidak berdampak pada audit delay.
4.	Annisa Cahya Ningsih dan Yumiati Agustina (2019)	<p>Variabel terikat : Keterlambatan Laporan Audit</p> <p>Variabel bebas: Penilaian Audit, Perubahan Auditor, dan Kinerja Keuntungan</p>	Perusahaan Perdagangan Eceran di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Opini audit tidak berdampak signifikan pada audit lag - Pergantian tidak berdampak secara parsial pada report lag - Opini audit, pergantian auditor, dan profitabilitas berdampak secara bersama terhadap report lag

5.	Alan Darma Saputra, Chalisa Rahmi Irawan, dan Wenny Anggresia Ginting (2020)	<p>Variabel terikat: Keterlambatan Audit</p> <p>Variabel bebas: Besar Perusahaan, Evaluasi Audit, Usia Bisnis, Kinerja Keuntungan, dan Kekuatan Keuangan</p>	Perusahaan Jasa di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran dan umur perusahaan berdampak pada audit delay - Opini audit, solvabilitas, dan profitabilitas tidak berdampak pada audit delay
6.	Afifah Pujiati Romli dan Dea Annisa (2020)	<p>Variabel terikat : Keterlambatan Audit</p> <p>Variabel yang mandiri: Kesulitan Keuangan, Perubahan Auditor, dan Pengelolaan Laba</p>	Perusahaan Tambang yang tercatat di BEI Tahun 2017-2019	<ul style="list-style-type: none"> - Financial Distress berdampak pada audit delay - Pergantian auditor berdampak positif pada audit delay - Manajemen laba berdampak pada audit delay

7.	Rizki Yuli Sari (2021)	Dampak Masa Audit, Biaya Audit, dan Citra Auditor pada Keterlambatan Laporan Audit (Sebelum dan Setelah Pelaksanaan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Profesi Akuntan Publik)	<p>Dependen : Audit Delay</p> <p>Independen : Audit Tenure, Fee Audit, dan Reputasi Auditor</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat perbedaan pengaruh audit tenure terhadap audit report lag sebelum dan sesudah penerapan UU No 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Sebelum penerapan berpengaruh negatif, sedangkan sesudah berpengaruh positif - Fee audit tidak berdampak negatif pada audit delay - Reputasi auditor berdampak negatif pada audit delay sebelum pelaksanaan UU No 5 Tahun 2011 mengenai Akuntan Publik, sedangkan setelah penerapan UU No 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik berdampak pada
----	------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

8.	Kevin Foster, Wisnu Julianto, dan Andy Setiawan (2021)	<p>Dependen : Audit Delay</p> <p>Independen : Ukuran KAP, Audit Tenure, dan Audit Fee</p>	Perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang tercatat di BEI Tahun 2017-2019	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran KAP tidak berdampak pada audit delay - Audit tenure tidak berdampak pada audit delay - Audit fee tidak berdampak pada audit delay
9.	Zumratul Meini dan Roikhana Umiyatun Nikmah (2022)	<p>Dependen : Audit Delay</p> <p>Independen : Opini Auditor, Pergantian Auditor, dan Reputasi Auditor</p>	Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI Tahun 2014-2019	<ul style="list-style-type: none"> - Opini auditor dan reputasi auditor berdampak negatif pada audit delay - Pergantian auditor tidak berdampak pada audit delay
10.	Novi Zusraeni dan Hermi (2022)	Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterlambatan audit, sedangkan variabel bebasnya meliputi struktur kepemilikan saham, lama kerja auditor, reputasi auditor, dan biaya audit.	Perusahaan Sektor Industri yang tercatat di BEI Tahun 2017-2021	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur Kepemilikan Saham tidak berdampak pada audit delay - Audit tenure berdampak pada audit delay - Reputasi audit berdampak negatif - Audit fee tidak berdampak pada

				audit delay
11.	Hilal Al Ambia, Afrizal, dan Riski Hernando (2022)	Dependen : Audit Delay Independen : Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit, dan Ukuran KAP	Perusahaan Konstruksi yang tercatat di BEI Tahun 2017-2020	<ul style="list-style-type: none"> - Audit tenure tidak berdampak pada audit delay - Kompleksitas operasi berdampak pada audit delay - Opini audit berdampak pada audit delay - Ukuran KAP tidak berdampak pada audit delay

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

IAPI menyatakan pada Standar Audit Nomor 700 terkait Perumusan Opini dan Pelaporan Atas Laporan Keuangan bahwa “tanggal laporan audit yang dilaporkan harus dicantumkan tidak

lebih awal daripada tanggal ketika auditor memperoleh bukti yang cukup dan relevan sebagai dasar untuk memberikan opini audit.” (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2014). Bukti yang cukup termasuk seluruh susunan laporan keuangan beserta Catatan Atas Laporan Keuangan dan Pihak berwenang berwenang yang diakui bertanggung jawab atas laporan keuangan tersebut. Opini audit dalam laporan keuangan ialah kesimpulan dari hasil laporan keuangan yang diperiksa, maka dari itu auditor perlu mengumpulkan bukti-bukti yang akurat agar dapat menjadi dasar menentukan opininya. Pengumpulan bukti serta pemeriksaan laporan keuangan tersebut memerlukan waktu dan apabila pihak klien memberikan bukti-bukti audit dengan waktu lama akan berpengaruh pada waktu pelaporan audit.

Opini audit berdampak signifikan pada audit delay, apabila opini audit yang diberi oleh auditor adalah WTP maka pelaporan audit bisa disampaikan dengan waktu yang lebih singkat karena mencakup pelaporan keuangan perusahaan yang dirancang telah relevan SAK didukung dengan bukti-bukti audit yang layak (Sylviana, 2019). Hal ini relevan dengan analisis yang dilaksanakan oleh (Hilal Al Ambia et al., 2022) yang mengatakan bahwa Auditor perlu melakukan pengecekan kepada klien dan berbicara dengan auditor senior mengenai hasil opini yang diberikan, yang akan menyebabkan laporan audit menjadi lebih lama dalam penulisannya atau mungkin menimbulkan audit delay, apabila lembaga tersebut memperoleh pendapat audit selain WTP.

H1 : Opini audit berdampak positif pada audit delay

2.3.2 Dampak Audit Switching pada Audit Delay

Audit *switching* merupakan pergantian auditor dari perusahaan klien yang telah diaudit dengan kurun waktu yang telah ditetapkan pada Kode Etik Profesi Akuntan Indonesia bahwa auditor maksimal melaksanakan auditnya dengan kliennya maksimal 7 tahun dengan masa jeda 5 tahun (Ikatan Akuntan Indonesia et al., 2020) . Auditor tidak terikat dalam perusahaan, tetapi auditor harus perlu memiliki batasan dalam berhubungan dengan klien dalam menjaga profesionalitas serta independensi sehingga diatur dalam kode etik. Adanya pergantian auditor ini maka mengharuskan auditor perlu mendalami kembali karakteristik perusahaan klien yang juga memerlukan waktu dalam mempelajari perusahaan yang baru diaudit hingga laporan audit yang

disusun memerlukan waktu yang lebih lama dibanding pada saat mengaudit perusahaan yang sudah pernah melakukan perikatan sebelumnya.

Pergantian auditor atau auditor switching berdampak positif pada audit delay. Auditor perlu mendalami lebih dalam terkait perusahaan sehingga dapat menyebabkan penyusunan laporan audit dengan waktu yang panjang (Romli & Annisa, 2020) . Hal ini berlawanan dengan (Meini & Nikmah, 2022) yang menyatakan bahwa Jika audit memakan waktu lebih lama dari yang diharapkan, pergantian auditor tidak akan mempengaruhi hal tersebut karena beberapa bisnis mempekerjakan auditor yang lebih baik yang dengan cepat memahami seluk beluk organisasi yang diaudit.

H2 : Audit *Switching* berdampak negatif pada audit delay

2.3.3 Dampak Audit Tenure pada Audit Delay

Audit tenure merupakan jangka waktu lamanya keterkaitan kerja antara auditor dengan kliennya pada perikatan. Audit tenure dianggap jadi salah satu faktor audit delay karena berkaitan dengan waktu audit. Audit tenure ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara auditor dengan klien. Waktu pelaksanaan audit pada sebuah perusahaan telah diatur pada PP No 20 Tahun 2015 terkait dengan batasan waktu audit guna menjaga independensi auditor (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2015) . Adanya peraturan ini maka auditor dalam menyampaikan laporan auditnya sesuai batasan waktu regulasi yang berlaku, tetapi prosedur audit dilaksanakan dalam jangka waktu yang tidak singkat hingga memungkinkan terjadinya audit delay.

Audit tenure berpengaruh pada audit delay karena kian lama waktu perikatan maka kedekatan antara klien dan auditor semakin erat sehingga dapat membuka celah auditor dapat menunda penyusunan laporan auditnya dan menyebabkan penyampaian laporan audit tidak tepat waktu (Zusraeni & Hermi, 2022). Hal ini berlawanan dengan penelitian (Hilal Al Ambia et al., 2022) yang mengatakan bahwa audit tenure tidak berdampak pada audit delay. Pada analisis (Foster et al., 2021) juga menyatakan bahwa tidak ada dampak audit tenure pada audit delay.

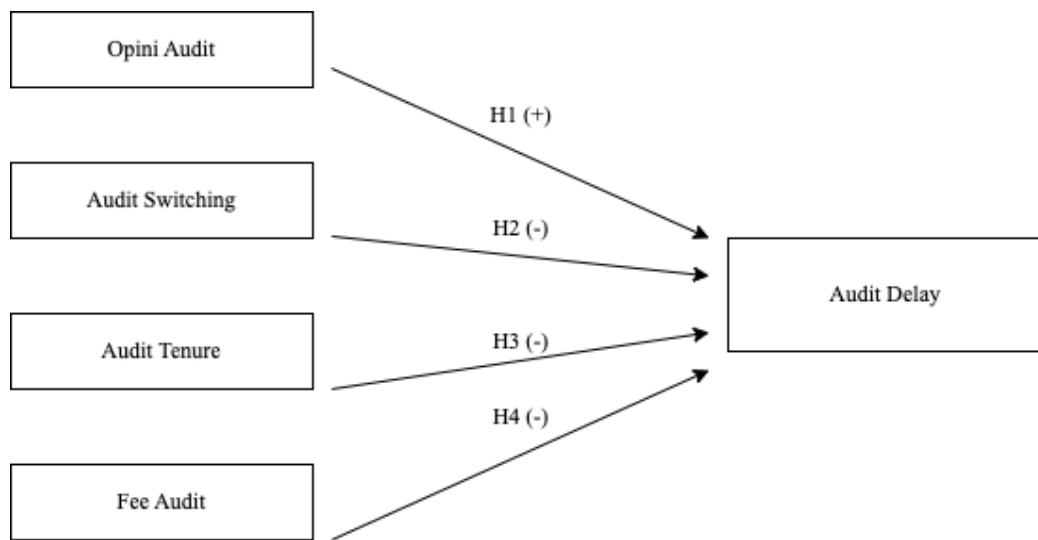
H3 : Audit tenure berdampak negatif pada audit delay

2.3.4 Dampak Fee Audit pada Audit Delay

Biaya audit perusahaan ialah nilai uang dari layanan yang diberikan auditor kepada perusahaan klien. Fee audit dianggap sebagai faktor dari audit delay karena kian besar fee yang diberikan oleh lembaga maka auditor cenderung akan termotivasi untuk segera menyelesaikan tanggung jawabnya menurut (Lestari & Latrini, 2018) .KAP yang besar juga cenderung akan lebih singkat dalam menyelesaikan laporan auditnya karena mereka mempunyai jam terbang dan pengalaman yang lebih banyak dibanding dengan KAP kecil. Fee audit tidak berdampak pada audit delay (Zusraeni & Hermi, 2022) . Hal ini berlawanan dengan analisis Sofiana, Suwarno, dan Hariyono yang menunjukkan bahwa fee audit berdampak positif pada audit delay.

H4 : Fee audit berdampak negatif pada audit delay

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL

Pada analisis ini memakai populasi dan sampel perusahaan konstruksi yang tercatat di BEI periode 2019-2022 dengan perusahaan yang mencukupi kriteria yang dipilih memakai metode *purposive sampling* untuk mempertimbangan sampel tersebut menurut kriteria tertentu yang meliputi :

- 1) Lembaga sektor konstruksi yang tercatat dalam BEI periode 2019-2022.
- 2) Lembaga yang memiliki pelaporan keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang dapat diakses dalam BEI.
- 3) Lembaga sektor konstruksi yang mengadakan laporan keuangan secara lengkap untuk dapat diukur pada variabel-variabel yang diteliti.

3.2 SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Laporan keuangan 26 perusahaan konstruksi auditan yang tercatat di BEI tahun 2019–2022 menjadi sumber data sekunder pada analisis ini. Data sekunder diperoleh dari website perusahaan dan website resmi BEI sebagai strategi pengumpulan data.

3.3 DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN

Dalam analisis ini variabel yang dipakai adalah variabel dependen dan variabel independen yang akan dijabarkan pada penjelasan ini :

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat ialah sebab dari terdapatnya perubahan variabel independen yang menjadi persoalan pokok dalam penelitian (Ulfa, 2022). Berarti setiap perubahan yang terjadi pada variabel dependen bisa menyebabkan variabel independen juga berubah karena besaran variabel dependen bergantung pada besaran variabel independen. Dalam analisis ini memakai variabel dependen *audit delay*. *Audit delay* yaitu keterlambatan waktu pelaporan audit (Fakri & Taqwa, 2019) . *Audit delay* dipengaruhi oleh bermacam aspek yaitu antara lain opini audit,

audit switching, audit tenure, dan fee audit. Audit delay diukur menurut total hari setelah tanggal tutup buku pada 31 Desember sampai dengan tanggal pelaporan auditor independen.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang memberi dampak pada variabel dependen. Dalam variabel ini artinya sebagai suatu nilai yang dapat memunculkan atau mengubah nilai yang lain (Ulfa, 2022). Dalam analisis ini ada 4 variabel independen yang terdiri dari :

3.3.2.1 Opini Audit

Penilaian auditor atas keandalan dan keakuratan pelaporan keuangan bisnis yang dirancang relevan dengan prinsip akuntansi yang ada umum dikenal sebagai opini audit. Sebab jika auditor memberikan pertimbangan yang tidak adil terhadap akun keuangan yang diaudit, maka opini audit yang menimbulkan suatu permasalahan dapat menyebabkan terjadinya audit *delay* maka auditor perlu melakukan konfirmasi kembali terkait laporan keuangan yang diaudit apakah adanya salah saji material yang dapat mengubah opini laporan keuangan tersebut menjadi wajar tanpa pengecualian. Waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan audit akan berkurang jika auditor memberi opini WTP (Sylviana, 2019). Pendapat WTP diberi nilai 1, pendapat wajar dengan pengecualian diberi kode 0, dan pendapat kurang atau pendapat WTP diberi kode 0 untuk variabel opini audit yang diukur menggunakan *dummy*.

3.3.2.2 Audit Switching

Audit switching ialah pergantian auditor dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk menjaga independensi dan profesionalitas seorang auditor. Auditor *switching* merupakan salah satu faktor dari lamanya pelaporan audit atau audit delay karena pergantian auditor menyebabkan auditor perlu mempelajari lagi terkait perusahaan yang baru saja menjadi klien nya sehingga dapat berpengaruh pada waktu pelaksanaan prosedur audit yang semakin lama. perusahaan yang auditnya dilakukan oleh auditor yang beda dari tahun terdahulu diberi kode 1 dalam metrik peralihan audit, sedangkan perusahaan yang auditnya dilakukan oleh auditor yang sama diberi nilai 0.

3.3.2.3 Audit *Tenure*

Audit tenure menurut PP Nomor 20 Tahun 2015 menunjukkan bahwa terdapat pemberian batasan waktu perikatan audit dengan tujuan untuk menjaga independensi auditor (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2015) . *Audit tenure* memberikan isu bahwa prosedur audit yang dilakukan auditor tidak menutup kemungkinan adanya keterlambatan dalam pelaporan audit karena bahwa *audit tenure* mempunyai dampak positif pada *audit delay* karena pada saat lamanya waktu prosedur audit dilaksanakan berdasarkan kesiapan baik dari pihak klien maupun auditor, apabila pihak klien tidak bisa memberikan bukti yang memadai dan terdapat adanya salah saji material maka laporan audit dapat disampaikan dalam waktu yang lebih lama dan melewati batasan waktu yang telah ditentukan oleh regulasi. *Audit tenure* dilihat melalui laporan audit dengan KAP yang sama selama kurang dari 3 tahun dengan tahun dasar 2018 diberi kode 0, apabila menggunakan KAP yang sama lebih dari sama dengan 3 tahun maka diberi kode 1.

3.3.2.4 *Fee Audit*

Auditor menerima sedikit bayaran dari pihak yang diaudit sebagai imbalan atas jasa yang mereka berikan. Mengenai Penetapan Biaya Jasa Audit Laporan Keuangan lihat PP Nomor 2 Tahun 2016. Akuntan publik atau KAP dibayar atas jasa audit sesuai syarat-syarat yang disepakati dalam surat perikatan antara pelanggan dan akuntan (IAPI, 2016) . Besarnya nominal pada jasa audit berdampak positif pada *audit delay* karena *fee* audit yang semakin tinggi akan memberikan motivasi kepada auditor untuk menyelesaikan tanggung jawab nya dalam prosedur audit (Lestari & Latrini, 2018). Variabel *fee* audit diukur dengan logaritma natural (Ln) menggunakan proksi professional fees pada laporan keuangan dalam menyederhanakan *fee audit*. Tidak banyak perusahaan di Indonesia yang mengungkapkan *fee* auditnya karena masih bersifat *voluntary disclose* dimana pengungkapan *fee* tersebut tidak diwajibkan dalam peraturan (Syarif, 2021).

3.4 METODE ANALISIS DATA

Dengan ialah alat analisa regresi linier berganda dan statistik deskriptif, analisa ini memakai pendekatan kuantitatif. Prosedur yang dilaksanakan ialah untuk mencari tahu pengaruh opini audit, *audit switching*, *audit tenure*, dan biaya audit sebagai faktor independen pada *audit delay* pada lembaga industri konstruksi yang tercatat di BEI periode tahun 2020-2022. Data

laporan keuangan dimanfaatkan oleh BEI dan dipublikasikan di situs webnya. Pada analisis ini, 66 titik data diambil dari 22 organisasi berbeda dengan menggunakan strategi seleksi purposif.

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif ialah alat statistik yang ditujukan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dalam variabel yang sudah dihimpun sedemikian rupa dalam bentuk statistik.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Apabila seluruh variabel penelitian tidak mengikuti distribusi normal, maka uji normalitas akan memberikan hasil yang salah (Ghozali, 2013). Jika Anda ingin menjalankan pengujian pada variabel tambahan berdasarkan asumsi bahwa nilai residu berdistribusi normal, Anda perlu menjalankan uji normalitas. Statistik parametrik dan uji statistik yang digunakan keduanya menjadi tidak berguna jika asumsi ini tidak terbukti. Kolmogorov Sminorv digunakan sebagai uji normalitas dalam penyelidikan ini. Distribusi model analisis regresi yang layak harusnya normal atau sangat mendekatinya. Hasil akan mengikuti distribusi normal jika nilai $p > 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi, uji multikolinearitas ditujukan untuk menemukan tanda-tanda bahwa terdapat keterkaitan antara variabel-variabel independen. (Ghozali, 2013). Independensi variabel tidak boleh dikorelasikan dalam model regresi yang berhasil. Variabel independen tidak dianggap ortogonal jika variabel tersebut menunjukkan tingkat hubungan satu sama lain. Jika tidak ada hubungan antara dua variabel independen yakni nilai korelasi keduanya nol bisa dikatakan kedua variabel tersebut ortogonal. Jika nilai toleransinya $< 0,10$ atau $= VIF > 10$, maka suatu model regresi dinyatakan tidak ada multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apa ada variasi yang berbeda dari sisa-sisa regresi antara satu peninjauan ke pengamatan berikutnya dalam model regresi. Heteroskedastisitas terjadi apabila terdapat kesalahan pada nilai-nilai variabel

independen. Nilai signifikansi dari uji heteroskedastisitas yaitu apabila $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.4.3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

pada analisis ini, penulis memakai analisa statistik regresi linier berganda dalam menentukan hubungan antara Opini Audit, Audit Switching, Audit Tenure, dan Audit Tenure pada Audit Delay dengan persamaan yaitu.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	=	Audit Delay
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Nilai Koefisien Regresi
X1	=	Opini Audit
X2	=	<i>Audit Switching</i>
X3	=	<i>Audit Tenure</i>
X4	=	<i>Fee Audit</i>
e	=	Error (Tingkat Kesalahan)

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji T parsial berfungsi untuk mencari tahu adanya dampak dari regresi individu untuk mempertimbangkan apakah terdapat pengaruh dari setiap variabel independent yaitu opini audit, audit *switching*., audit *tenure*, dan *fee* audit pada variabel dependen yaitu audit *delay*. Kriteria dalam memutuskan uji T yaitu :

1. Nilai *p value* $<$ tingkat signifikan yaitu $p < \alpha = 0,05$ maka variabel independen berdampak besar pada variabel dependen.
2. Nilai *p value* $>$ tingkat signifikan yaitu $p > \alpha = 0,05$ maka variabel independen tidak berdampak secara signifikan pada variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F Simultan berfungsi untuk mengevaluasi pada model regresi apakah layak secara keseluruhan apakah seluruh variabel independen ialah opini audit, audit *switching*, audit *tenure*, dan *fee* audit diantaranya mempunyai dampak yang sama pada variabel dependen ialah audit *delay*. Kriteria dalam mengambil keputusan uji f yaitu :

1. Nilai *p value* < tingkat signifikan yaitu $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen.
2. Nilai *p value* > tingkat signifikan yaitu $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya berdampak secara signifikan pada variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu untuk mengukur apakah model regresi memiliki keterampilan untuk mengatikan variabel dependen. Nilai pada koefisien determinasi antara nol dan satu yang disimbolkan dengan R_2 . Kriteria dari koefisien determinasi yaitu :

1. $R_2 = 0$ maka tidak ada dampak dari variabel independen pada variabel dependen
2. R_2 mendekati 1 maka variabel independent memberikan dampak cukup besar pada variabel dependen
3. R_2 mendekati 0 maka variabel independen memberikan dampak kecil pada variabel dependen

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada bagian ini merupakan lanjutan dari analisa yang sudah dilaksanakan dan disajikan secara deskripsi yang komprehensif mengenai variabel-variabel penelitian. Populasi dalam analisis ini ialah lembaga konstruksi yang tercatat dalam BEI tahun 2019-2022. Metode yang dipakai pada analisis ini ialah purposive sampling dengan cara memilih perusahaan yang sesuai dengan kriteria tertentu. Hasil dari penelitian terdapat 16 perusahaan dengan rentang waktu 4 tahun dengan kriteria yang telah ditetapkan dengan total sampel sejumlah 64. Deskripsi objek penelitian ini akan memberikan landasan dalam penelitian sehingga dapat memperkuat analisis yang sudah dilakukan.

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel 1

NO	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Lembaga sektor konstruksi yang tercatat di BEI pada tahun 2019-2022.	26
2.	Setelah menyaring beberapa lembaga yang tidak sesuai dengan kriteria karena data yang kurang lengkap, maka beberapa perusahaan tersebut dikelompokkan secara berikut : a. Perusahaan yang baru saja IPO di tahun 2022. b. Perusahaan yang tidak menyajikan informasinya secara lengkap.	1 9
	<i>Jumlah perusahaan sampel</i>	16
	Sampel yang digunakan (jumlah sampel x 4 tahun penelitian)	64

Dari data yang ada dalam tabel di atas terdapat 16 lembaga yang sudah relevan dengan kriteria yang ditentukan, maka total sampel totalnya 64 yang akan diteliti.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Data penelitian dicirikan dengan analisis deskriptif. Data variabel terikat penelitian (audit delay) dan variabel bebas (opini audit, audit *switching*, audit *tenure*, dan *fee* audit) ditunjukkan dengan nilai terendah, maksimal, mean, dan standar deviasi. Dari hasil analisa deskriptif menyajikan informasi seperti yang tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Opini Audit_X1	64	.00	1.00	.9687	.17537
Audit <i>Switching</i> _X2	64	.00	1.00	.2188	.41667
Audit <i>Tenure</i> _X3	64	.00	1.00	.5156	.50371
Fee Audit_X4	64	18.00	25.00	21.5156	1.55321
Audir Delay_Y	64	49.00	306.00	99.4688	40.84231
Valid N (Listwise)	64				

Sumber: Hasil olah data, 2023

Menurut tabel 4.2 menunjukkan hasil dari analisis deskriptif dari variabel dependen dan independen analisis ini. N adalah jumlah sampel data yang dipakai pada analisis ini.

Pada variabel opini audit ditunjukkan pada hasil analisis nilai minimal dan maksimalnya ialah 0 dan 1. Apabila terdapat lembaga dalam laporan auditnya dinyatakan oleh auditor bahwa opini WTP maka nilainya 1, dan perusahaan yang laporan auditnya dinyatakan memperoleh opini selain WTP maka memiliki nilai 0. Nilai mean variabel opini audit dari jumlah 64 sampel ialah 0.9687 atau 98,7% perusahaan memiliki laporan audit yang opininya adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dengan nilai standar deviasi 0.17537.

Pada variabel audit *switching* didapatkan bahwa nilai minimal dan maksimalnya ialah 0 dan 1, dimana apabila terdapat lembaga yang mengganti auditornya atau KAP yang beda dari tahun terdahulu maka nilainya 1, dan lembaga yang tidak mengganti auditor atau KAP nya maka diberi nilai 0. Nilai rata-rata (mean) variabel audit *switching* adalah 0.2188 atau 21,8% dari 64 sampel yang perusahaanya melakukan audit *switching* di tahun yang berbeda dengan nilai standar deviasi 0.41667.

Pada variabel audit *tenure* mempunyai nilai minimal 0 dan nilai maksimal 1. Perusahaan yang melakukan perikatan dengan KAP yang sama lebih dari sama dengan 3 tahun dihitung dengan tahun dasar 2018 nilainya 1, sedangkan untuk perusahaan yang melakukan perikatan dengan KAP kurang dari 3 tahun maka nilainya 0. Nilai *mean* audit *tenure* dari sampel sebanyak 64 ialah 0.5156 atau 51,56% yang berarti sebanyak 51,56% lembaga menjalankan perikatan dengan KAP yang sama selama 3 tahun atau lebih. Nilai standar deviasi pada audit *tenure* adalah 0.50371.

Pada variabel *fee* audit ditunjukkan pada hasil analisis nilai minimum 18.00 pada PT. Aesler Grup Internasional Tbk dan nilai maksimal 25.00 pada PT. Jasa Marga Tbk. Nilai ini didapatkan melalui Logaritma Natural (Ln) menggunakan data *professional fees* yang disajikan dalam laporan keuangan. Nilai *mean fee* audit ialah 21.5156 dan nilai standar deviasi 1.55321 dari 64 sampel perusahaan yang dipakai pada analisis ini

Pada hasil analisis variabel audit *delay* menunjukkan bahwa nilai minimum 49 dari PT. Acset Indonusa Tbk dan nilai maksimum 306 pada PT. Aesler Grup Internasional Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) dari audit *delay* yaitu 99.4688 dan nilai standar deviasi 40.84231 dari total 64 sampel perusahaan yang dipakai pada analisis ini.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Ada tiga uji yang menjadi uji asumsi klasik ialah normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Data penelitian dapat diperiksa apakah sesuai dengan asumsi klasik dengan menggunakan uji asumsi klasik.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk menguji apakah data dalam analisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk mencari tahu apakah residu mengikuti distribusi normal digunakan uji non parametrik Kolmogorov Smirnov (KS). Distribusi model analisis regresi yang layak harusnya normal atau sangat mendekatinya. Hasil akan mengikuti distribusi normal jika nilai $p > 0,05$. Berikut ialah hasil dari uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov :

Tabel 4.3 Uji Normalitas

Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		64
<i>Normal Parameter</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.12425413
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.095
	<i>Positive</i>	.095
	<i>Negative</i>	-.082
<i>Test Statistic</i>		.095
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>	.200

Dari tabel 4.3 Nilai uji normalitas $0.200 > 0.05$ yang berarti bisa dinyatakan bahwa data pada analisis ini berdistribusi normal. Dalam uji sebelumnya terdapat masalah dalam normalitas data sehingga dilakukan transformasi data untuk variabel *non-dummy* yaitu *fee* audit dan *audit delay* menggunakan Logaritma Basis (Log10) sehingga hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dipakai untuk menguji terdapatnya tingkat korelasi dari setiap variabel independen. Dalam pengujian ini nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dari hasil uji multikolinearitas mengatakan bahwa setiap variabel independent mempunyai nilai *tolerance* > 0.1 dan memiliki nilai *VIF* < 10 hingga bisa dikatakan bahwa data pada analisis ini tidak ada multikolinearitas. Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas		
Variabel	Tolerance	VIF
Opini Audit_X1	.874	1.144
Audit Switching_X2	.808	1.238
Audit Tenure_X3	.889	1.125
<i>TRANSFORM_FEEAUDIT</i>	.968	1.033

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dipakai untuk uji variabel *non-dummy* apakah terdapat pola perserbaran residu regresi yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Berikut hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan uji glejser :

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji Glesjer	
Variabel	Sig.
TRANSFORM_FEEAUDIT	.629

Pada tabel 4.5 menyatakan nilai 0.629 pada variabel independen *non-dummy* yaitu *fee* audit dimana nilai tersebut > 0.05 hingga bisa dinyatakan data dalam analisis ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Linear Berganda

Jika ingin mengetahui bagaimana satu variabel terikat berhubungan dengan sekumpulan variabel bebas, analisis linier berganda adalah cara yang tepat. Tiga uji: uji t, uji f, dan koefisien determinasi merupakan analisa ini. Persamaan regresi digunakan untuk memodelkan analisa regresi berganda.

4.4.1.1 Uji T

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi individual dari koefisien regresi (β) yang dapat menunjukkan persamaan pada analisis linear berganda. Dalam uji t jika nilai Sig > 0.05 maka hipotesis ditolak, dan jika nilai Sig < 0.05 maka hipotesis diterima. Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji t pada analisa linear berganda :

Tabel 4.6 Uji T

Variabel	Koefisien Regresi (β)	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	4.673	6.729	.000	
Opini Audit_X1	.062	.644	.522	H1 ditolak
Audit <i>Switching</i> _X2	-.028	-.659	.512	H2 ditolak
Audit <i>Tenure</i> _X3	-.040	-1.196	.236	H3 ditolak
<i>TRANSFORM_FEEAUDIT</i>	-2.053	-3.939	.000	H4 diterima

Menurut tabel 4.6 menyatakan bahwa terdapat variabel opini audit, audit *switching*, dan audit *tenure* yang nilai Sig > 0.05 maka hipotesis ditolak, sedangkan variabel *fee* audit yang dihitung melalui transformasi data logaritma basis nilai signifikansinya kurang dari 0.05 maka hipotesisnya diterima. Persamaan untuk analisis linear berganda pada variabel independen ialah :

$$Y = 4.637 + 0.062\text{Opini Audit_X1} - 0.028\text{Audit Switching_X2} - 0.040\text{Audit Tenure_X3} - 2.053\text{TRANSFORMFEEAUDIT} + \varepsilon$$

4.4.1.2 Uji F (Simultan)

Uji f simultan dipakai untuk menguji kelayakan dari seluruh model regresi dalam penelitian. Dalam uji f setidaknya ada satu variabel yang berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Berikut tabel hasil uji f simultan :

Tabel 4.7 Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.279	4	.070	4.382	.004
Residual	.940	59	.016		
Total	1.219	63			

Berdasarkan hasil uji f simultan menunjukkan bahwa nilai Sig 0.004 yang artinya < 0.05 maka pengaruh dari variabel independen opini audit, audit *switching*, audit *tenure*, dan *fee* audit secara signifikan pada variabel dependen audit *delay* sehingga dapat disimpulkan model pada analisis ini layak digunakan.

4.4.1.3 Koefisien Determinasi

Keterampilan model regresi dalam mengartikan variabel terikat yang dinotasikan dengan R_2 diukur dengan koefisien determinasi. Nilai koefisien bisa berupa apa saja dari nol hingga satu. Dengan nilai koefisien determinasi senilai 0,177 atau 17,7 % seperti terlihat pada Tabel 4.8, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas sekaligus memberi dampak pada variabel terikat.

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479	.229	.177	.12623

4.5 Pembahasan

4.5.1 Dampak Opini Audit pada Audit Delay

Hipotesis pertama adalah opini audit akan mengurangi *audit delay*. Dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berdampak besar pada audit delay (Nilai 0,062 dengan nilai Sig 0,522

artinya $> 0,05$) dan menolak Hipotesis 1 (Opini berpengaruh positif pada audit *delay*) menurut hasil uji analisa data. Variabel opini audit hasilnya tidak signifikan. Dalam hal ini artinya opini audit yang diberi oleh auditor WTP atau selain WTP seperti Wajardengan Pengecualian, Tidak Wajar, dan Tidak Menyatakan Pendapat tidak mempengaruhi adanya keterlambatan dalam pelaporan audit yang disusun.

Hipotesis 1 ditolak karena waktu dalam penyusunan laporan audit yang dilakukan oleh auditor juga bergantung pada bagaimana perusahaan menyiapkan data-data keuangannya untuk dijadikan sebagai bukti audit dalam prosedur audit yang juga membutuhkan waktu dalam pelaksanaannya sehingga pernyataan opini dalam laporan audit tidak berdampak pada audit *delay* hal ini relevan dengan analisis yang dijalankan oleh (Ningsih & Agustina, 2020). Penelitian ini juga sejalan dengan Lestari dan Latrini yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit *delay* karena jenis opini yang diberikan merupakan kesimpulan terakhir dari auditor setelah melakukan evaluasi pada laporan keuangan sehingga dari jenis opini tersebut bukan merupakan sebab dari adanya audit *delay* (Lestari & Latrini, 2018), namun penelitian ini bertentangan dengan (Meini & Nikmah, 2022) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit *delay*.

4.5.2 Pengaruh Audit Switching terhadap Audit Delay

Hipotesis 2 (H2) diprediksi bahwa audit *switching* berdampak negatif pada audit *delay*, tetapi dari hasil analisis data yang sudah dijalankan menyatakan nilai koefisien audit *switching* adalah -0.028 dan nilai Sig 0.512 yang berarti nilai tersebut > 0.05 maka bisa dinyatakan variabel audit *switching* tidak berdampak pada audit *delay*, sehingga hipotesis 2 audit *switching* berdampak negatif pada audit *delay* ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya waktu dalam pelaporan audit tidak dipengaruhi adanya pergantian auditor karena dalam melaksanakan prosedur audit biasanya auditor sudah memiliki kompetensi dan profesionalitas dalam melakukan prosedurnya sehingga apabila perusahaan melakukan auditor *switching* bukan berarti pelaporan audit tersebut akan dilaporkan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Hipotesis 2 ditolak karena kompetensi auditor yang berbeda-beda sehingga apabila terdapat pergantian auditor memungkinkan laporan audit bisa lebih cepat maupun lebih lama. Hal ini relevan dengan (Meini & Nikmah, 2022) yang mengatakan bahwa perusahaan biasanya melakukan pergantian auditor yang lebih berkualitas sehingga tepat waktu dalam pelaporan audit.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sofiana, Suwarno, dan Haryono (2018) juga menyatakan bahwa adanya pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit *delay* dikarenakan perusahaan telah memilih auditor dengan pengalaman dan memiliki kompetensi yang cukup untuk melaksanakan prosedur auditnya sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengenali karakteristik dan kondisi dari perusahaan, maka waktu audit yang dilakukan dapat lebih pendek atau hampir sama dengan auditor sebelumnya (Syofiana et al., 2018).

4.5.3 Dampak Audit Tenure pada Audit Delay

Hipotesis 3 (H3) diprediksi bahwa audit tenure berdampak negatif pada audit *delay*. Hasil analisa data yang sudah dilaksanakan mengatakan bahwa nilai koefisien audit *tenure* -.040 dan nilai signifikansi 0.236 yang berarti > 0.05 maka bisa dinyatakan bahwa variabel audit *tenure* tidak berdampak pada audit *delay*. Dalam hal ini maka hipotesis 3 audit *tenure* berdampak negatif pada audit delay ditolak sebab audit tenure ialah lamanya perikatan antara perusahaan dengan KAP sehingga waktu dalam pelaporan harus sesuai dengan kesepakatan antara perusahaan dengan KAP pada saat melakukan perikatan dan tidak menyebabkan adanya keterlambatan dalam pelaporan audit.

Hipotesis 3 ditolak karena KAP dalam melaksanakan prosedur auditnya harus relevan dengan waktu yang ditetapkan dalam perikatan, apabila KAP mengaudit perusahaan yang sama maka pelaporan audit bisa menjadi lebih singkat karena perusahaan sudah mengetahui kondisi dari perusahaan tersebut, tetapi hal tersebut tergantung kondisi perusahaan yang kondisinya selalu berubah pada tiap tahun dimana hal ini relevan dengan analisis (Foster et al., 2021). Penelitian oleh Hilal Al Ambia menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay karena auditor telah menyusun rancangan untuk menyelesaikan prosedur auditnya secara tepat waktu serta harus sesuai dengan peraturan yang berlaku, maka hal tersebut dapat mencegah terjadinya audit *delay* (Hilal Al Ambia et al., 2022). Disamping itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Zusraeni dan Hermi (2022) yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap audit delay karena semakin lama perikatan auditor dengan perusahaan yang sama dapat mengurangi independensi dari auditor dimana antara perusahaan dan auditor yang semakin dekat maka auditor dapat mengambil celah untuk mengulur waktu dalam melakukan penyusunan laporan auditnya (Zusraeni & Hermi, 2022).

4.5.4 Pengaruh Fee Audit terhadap Audit Delay

Hipotesis 4 (H4) diprediksi bahwa *fee* audit berdampak negatif pada audit *delay*. Dari hasil analisis data yang telah dilaksanakan melalui transformasi data dan diproksikan dan dihitung dengan menggunakan proksi *professional fees* menunjukkan bahwa nilai koefisien *fee* audit -2.053 dan nilai Sig 0.000 yang artinya < 0.05 hingga bisa dinyatakan bahwa variabel *fee* audit berdampak pada audit *delay*. Hipotesis 3 menunjukkan *fee* audit berdampak negatif pada audit delay yang diterima. Hal ini menunjukkan apabila kian tinggi *fee* yang diberi pada auditor maka pelaporan audit akan lebih singkat.

Hipotesis 4 diterima mencerminkan bahwa *fee* audit yang disepakati antara perusahaan dengan KAP semakin tinggi maka KAP akan lebih cepat melaksanakan prosedur auditnya agar laporan audit dapat segera dilaporkan kepada perusahaan. Hal ini relevan dengan analisis (Lestari & Latrini, 2018) yang menunjukkan bahwa *fee* audit berdampak pada audit delay karena besarnya *fee* yang diberikan kepada auditor dapat meningkatkan motivasi auditor segera menyelesaikan tanggung jawabnya, namun hasil penelitian ini bertentangan dengan (Foster et al., 2021) yang menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap audit delay dikarenakan apabila besaran *fee* yang diterima telah disepakati oleh perusahaan dan auditor saat periktana maka auditor harus menjaga profesionalitas nya dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam analisis yang dilaksanakan ini, mendapatkan simpulan akhir yaitu :

1. Opini audit tidak berdampak secara signifikan dan positif pada audit *delay* yang menunjukkan bahwa H1 ditolak. Hal ini artinya opini yang diberi oleh auditor yaitu WTP, Wajar dengan Pengecualian, Tidak Wajar, dan Tidak menunjukkan argumen hanya sebuah kesimpulan dari hasil pemeriksaan sebuah laporan keuangan perusahaan oleh auditor hingga tidak berdampak pada audit *delay*.
1. Audit *switching* tidak berdampak secara signifikan dan negatif pada audit *delay* yang menunjukkan bahwa H2 ditolak. Hal ini dikarenakan pergantian auditor bertujuan untuk menjaga independensi auditor bukan untuk mempersingkat waktu pelaporan audit. Auditor juga memiliki kompetensi serta profesionalitas dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai auditor hingga bisa memberikan laporan auditnya tepat waktu dan tidak berdampak pada audit *delay*.
2. Audit *tenure* tidak berdampak secara signifikan dan negatif pada audit *delay* yang menunjukkan bahwa H3 ditolak. Hal ini dikarenakan bahwa audit *tenure* ialah lamanya perikatan antara lembaga dengan KAP dalam menjalankan prosedur auditnya yang berarti semakin lama perusahaan melakukan perikatan dengan KAP yang sama maka memungkinkan auditor dapat menyelesaikan pelaporan auditnya dalam waktu yang lebih singkat atau harus relevan dengan waktu yang sudah ditentukan pada saat melakukan perikatan, sehingga audit *tenure* tidak berdampak pada audit *delay*.
3. *Fee* audit berdampak secara signifikan dan negatif yang diproksikan dengan *professional fees* yang menunjukkan H4 diterima. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan tugasnya jika kian tinggi *fee* yang diberi disepakati antara perusahaan dengan auditor, maka auditor akan melakukan prosedur auditnya lebih singkat karena auditor perlu mempertanggungjawabkan nominal *fee* yang telah disepakati, begitu juga sebaliknya apabila *fee* audit yang rendah maka pelaporan audit dapat lebih lama karena hal ini bergantung pada kondisi dan ukuran perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada analisis yang dilaksanakan masih ada keterbatasan, yang diantaranya yaitu :

1. Periode yang dipakai untuk sampel analisa ini masih terbatas yaitu dalam kurun waktu 4 tahun sejak tahun 2019-2022. Pada periode ini bisa diandalkan untuk mendapatkan hasil penelitian, tetapi untuk mendapatkan hasil yang lebih diandalkan dapat menambahkan periode dalam sampel penelitian.
2. Pada analisis ini hanya menggunakan sampel pada perusahaan sektor konstruksi saja, hingga simpulan analisis tidak bisa digeneralisasi karena sektor perusahaan yang digunakan spesifik.
3. Penggunaan data *fee* audit diukur menggunakan proksi *professional fees* pada laporan keuangan perusahaan sektor konstruksi sehingga masih terdapat kekurangan dalam mengukur pengaruh *fee* audit terhadap *audit delay*.

5.3 Saran

1. Penelitian berikutnya sebaiknya bisa memakai periode yang lebih panjang agar dapat memberi ketetapan yang lebih relevan pada hasil analisis.
2. Dalam analisis berikutnya sebaiknya bisa memakai proksi lain pada *audit fee* atau dapat dengan cara menggabungkan beberapa proksi agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat.
3. Penelitian berikutnya sebaiknya bisa memakai sampel yang lebih luas tidak hanya pada sektor konstruksi saja melainkan bisa menggunakan sampel pada sektor perusahaan lain sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan pada tiap-tiap sektor perusahaan.

5.4 Implikasi

1. Bagi Auditor

Analisis ini bisa memberi wawasan dan referensi melalui beberapa variabel yang menjadi faktor pengaruh dari *audit delay*. Dalam penelitian ini auditor mendapatkan pemahaman umum terkait variabel opini *audit*, *audit switching*, dan *audit tenure* yang memberikan

pengaruh terhadap audit delay serta auditor dapat mengidentifikasi bentuk permasalahan dari variabel tersebut sehingga dari pengetahuan ini auditor dapat melakukan praktik auditnya dengan waktu yang sesuai dengan kesepakatan bersama pihak auditee.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan untuk menjadi sebuah pandangan dalam membuat kebijakan dan pertimbangan perusahaan melalui beberapa variabel yang mempengaruhi audit *delay* yaitu opini audit, audit switching, audit tenure, dan fee audit. Dalam penelitian ini manajemen dapat mengidentifikasi penyebab audit delay sehingga dapat membantu perusahaan untuk memastikan apakah perusahaan telah mematuhi persyaratan dari regulasi pelaporan keuangan agar terhindar dari sanksi yang hukum adanya keterlambatan dalam pelaporan.

3. Bagi Pihak Eksternal (Investor, Pemerintah, Kreditor)

Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada pihak-pihak eksternal seperti investor, pemerintah, dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Informasi melalui variabel pada penelitian ini yaitu opini audit, audit *switching*, audit *tenure*, *fee* audit yang dapat menjadi faktor adanya audit *delay* dapat menjadi acuan untuk memahami risiko dan kinerja dari perusahaan dimana proses kinerja perusahaan efisien serta tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya dapat memberikan indikasi laporan keuangan disusun lebih relevan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadiyah, T., Nusita, V., Jaya, P., & Oktavianawati, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan Di BEI Tahun 2018 – 2021. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1, 88–95.
- Aguayo Torrez, M. V. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 4(2), 1–14.
- Anggara, D., Suhendro, & Siddi, P. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit fee perusahaan pertambangan yang terdaftar di bei tahun 2014-2019. *Jurnal Akuntabel UNMUL P-ISSN: 0216-7743 - E-ISSN: 2528-1135 218*, 18(2), 210–218.
- Fakri, I., & Taqwa, S. (2019). PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 995–1012. <http://jea.pppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/9>
- Fauziah, K., & Dwindi Yanthi, M. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kap Di Jawa Timur). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 61–70. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15992>
- Foster, K., Julianto, W., & Setiawan, A. (2021). *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure dan Audit Fee terhadap Audit Delay*. 2(1), 1241–1254.
- Hilal Al Ambia, Afrizal, & Riski Hernando. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 106–121. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2383>
- IAPI. (2016). PP No 2 Tahun 2016. In *Iapi.or.Id* (pp. 5–6). <https://drive.google.com/file/d/1qChLZULeuQliRANTCZTbfRMQRhBeVn1/preview>
- Ikatan Akuntan Indonesia, Institut Akuntan Publik Indonesia, & Indonesia, I. A. M. (2020). Kode Etik Akuntan Indonesia 2021. In *Kode Etik Akuntan Indonesia*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2014). *Standar Audit SA 700: Perumusan Suatu Opini Pelaporan Atas Laporan Keuangan* (pp. 1–40).
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p12>

- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 422. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/38702>
- Meini, Z., & Nikmah, R. U. (2022). Pengaruh Opini Auditor, Pergantian Auditor dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay dan Dampaknya terhadap Biaya Modal Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 27–39.
- Mu'afiah, N. (2020). Pengaruh Opini Audit Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada Pt. Bumimas Nusantara Periode 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(11), 1558–1572. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i11.483>
- Ningsih, A. C., & Agustina, Y. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.51877/jiar.v3i1.94>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tentang Praktik Akuntan Publik*. 1–23.
- Puspitasari, D. M. P., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Auditor Switching Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2019-2021. *Https://Medium.Com/*, 3(11), 177–191. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Romli, A. P., & Annisa, D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Auditor, Dan Manajemen Laba Terhadap Audit Delay. *EkoPreneur*, 2(1), 105–123.
- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *Business and Economic Conference in Utilization of Modern Technology*, 257–269. www.idx.co.id
- Syarifa, A. D. (2021). Pengaruh Komite Audit, Audit Tenure, Reputasi KAP dan Fee audit terhadap Kualitas Audit. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1–23.
- Sylviana, D. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1), 92–95. <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>
- Syofiana, E., Suwarno, S., & Haryono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks

- Saham Syariah Indonesia. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 64.
<https://doi.org/10.30587/jiatax.v1i1.449>
- Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure , Profitabilitas , Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017) Effect of Audit T. *Akuntoteknologi*, 10(1), 75.
<https://doi.org/10.31253/aktek.v10i1.253>
- Ulfa, R. (2022). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215.
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.
- Zusraeni, N., & Hermi, H. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 999–1010.
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14492>

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Daftar Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACST	PT. Acset Indonusa Tbk.
2	BUKK	PT. Bukaka Teknik Utama Tbk.
3	CSIS	PT. Cahayasakti Investindo Tbk.
4	DGIK	PT. Nusa Konstruksi Enjinering Tbk.
5	IDPR	PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk.
6	JKON	PT. Jaya Konstruksi Manggala Tbk.
7	JSMR	PT. Jasa Marga Tbk.
8	MTPS	PT. Meta Epsi Tbk.
9	NRCA	PT. Nusa Raya Cipta Tbk.
10	PBSA	PT. Paramita Bangun Sarana
11	RONY	PT. Aesler Group Internasional Tbk.
12	SKRN	PT. Superkrane Mitra Utama Tbk.
13	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk.
14	TAMA	PT. Lancartama Sejati Tbk.
15	TOPS	PT. Totalindo Eka Persada Tbk.
16	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk.

Lampiran 1.2
Opini Audit

NO	KODE	2019	2020	2021	2022
1	ACST	1	1	1	1
2	BUKK	1	1	1	1
3	CSIS	1	1	1	1
4	DGIK	1	1	1	1
5	IDPR	1	1	1	1
6	JKON	1	1	1	1
7	JSMR	1	1	1	1
8	MTPS	1	1	1	1
9	NRCA	1	1	1	1
10	PBSA	1	1	1	1
11	RONY	1	1	1	0
12	SKRN	1	1	1	1
13	SSIA	1	1	1	1
14	TAMA	1	1	1	1
15	TOPS	1	1	1	0
16	TOTL	1	1	1	1

Lampiran 1.3
Audit Switching

NO	KODE	2019	2020	2021	2022
1	ACST	0	0	0	0
2	BUKK	0	0	1	1
3	CSIS	0	1	1	0
4	DGIK	0	1	0	0
5	IDPR	0	0	1	0
6	JKON	0	0	0	0
7	JSMR	0	0	0	1
8	MTPS	0	0	1	1
9	NRCA	0	0	0	0
10	PBSA	0	0	0	0
11	RONY	1	0	0	1
12	SKRN	0	1	1	0
13	SSIA	0	0	0	0
14	TAMA	0	0	0	0
15	TOPS	0	0	0	1
16	TOTL	0	0	0	0

Lampiran 1.4
Audit Tenure

NO	KODE	2019	2020	2021	2022
1	ACST	0	1	1	1
2	BUKK	0	1	1	1
3	CSIS	0	0	0	0
4	DGIK	0	0	0	1
5	IDPR	0	1	1	0
6	JKON	0	1	1	1
7	JSMR	0	1	1	0
8	MTPS	0	1	0	0
9	NRCA	0	1	1	1
10	PBSA	0	1	1	1
11	RONY	0	0	1	0
12	SKRN	0	0	0	0
13	SSIA	0	1	1	1
14	TAMA	0	1	1	1
15	TOPS	0	1	1	0
16	TOTL	0	1	1	1

Lampiran 1.5
Fee Audit

NO	KODE	2019	2020	2021	2022
1	ACST	23	23	22	23
2	BUKK	21	22	22	22
3	CSIS	20	21	20	20
4	DGIK	20	22	23	22
5	IDPR	21	20	20	22
6	JKON	21	22	22	22
7	JSMR	25	25	25	25
8	MTPS	22	21	20	21
9	NRCA	21	21	21	21
10	PBSA	20	20	20	21
11	RONY	19	20	18	19
12	SKRN	23	22	20	21
13	SSIA	24	23	24	24
14	TAMA	20	20	20	20
15	TOPS	22	23	22	22
16	TOTL	22	21	21	22

Lampiran 1.6
Audit Delay
(Hari)

NO	KODE	2019	2020	2021	2022
1	ACST	51	50	49	53
2	BUKK	76	68	87	80
3	CSIS	119	90	88	88
4	DGIK	135	129	90	89
5	IDPR	113	119	68	79
6	JKON	80	86	84	88
7	JSMR	108	85	77	59
8	MTPS	77	105	88	76
9	NRCA	90	110	89	89
10	PBSA	95	123	108	87
11	RONY	166	237	306	90
12	SKRN	91	148	116	88
13	SSIA	90	110	90	89
14	TAMA	112	104	87	90
15	TOPS	205	88	115	90
16	TOTL	72	85	84	88

Lampiran 1.7 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit_X1	64	.00	1.00	.9687	.17537
Audit Switching_X2	64	.00	1.00	.2188	.41667
Audit Tenure_X3	64	.00	1.00	.5156	.50371
Fee Audit_X4	64	18.00	25.00	21.5156	1.55321
Audit Delay_Y	64	49.00	306.00	99.4688	40.84231
Valid N (listwise)	64				

Lampiran 1.8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.12425413
Most Extreme Differences	Absolute		.095
	Positive		.095
	Negative		-.082
Test Statistic			.095
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 1.9 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Opini Audit_X1	.874	1.144
	Audit Switching_X2	.808	1.238
	Audit Tenure_X3	.889	1.125
	TRANSFORM_FEEAUDIT	.968	1.033

a. Dependent Variable: TRANSFORM_AUDELAY

Lampiran 1.10 Uji Heteroskedastisitas

ANOVA^a

Model	Sig.
1 Regression	.629 ^b
Residual	
Total	

a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), TRANSFORM_FEEAUDIT

Lampiran 1.11 Regresi Linear Berganda 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.673	.694		6.729	.000
	Opini Audit_X1	.062	.097	.079	.644	.522
	Audit Switching_X2	-.028	.042	-.084	-.659	.512
	Audit Tenure_X3	-.040	.033	-.145	-1.196	.236
	TRANSFORM_FEEAUDIT	-2.053	.521	-.458	-3.939	.000

a. Dependent Variable: TRANSFORM_AUDELAY

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.279	4	.070	4.382	.004 ^b
	Residual	.940	59	.016		
	Total	1.219	63			

a. Dependent Variable: TRANSFORM_AUDELAY

b. Predictors: (Constant), TRANSFORM_FEEAUDIT, Audit Tenure_X3, Opini Audit_X1, Audit Switching_X2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 ^a	.229	.177	.12623